

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Banyumas pada Triwulan II 2025 dilaporkan sebagai berikut :

1. April 2025

Pada bulan April 2025 di Purwokerto mencatatkan inflasi sebesar 1,10% (mtm), mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Maret 2025) dengan inflasi (mtm) sebesar 1,49%. Inflasi tersebut terpantau masih lebih rendah dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 1,17% (mtm) dan inflasi Jateng sebesar 1,38% (mtm).

Tingkat inflasi tahun kalender April 2025 sebesar 1,52% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2025 terhadap April 2024) sebesar 1,84%. Catatan inflasi tersebut berada dalam rentang sasaran inflasi nasional sebesar $2,5\% \pm 1\%$ (yoy).

Penyumbang utama inflasi bulan April 2025 secara *m-to-m* adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil inflasi 1,04%. Komoditas penyumbang utama inflasi *m-to-m* pada kelompok ini yaitu tarif listrik.

2. Mei 2025

Pada bulan Mei 2025 di Purwokerto mencatatkan deflasi sebesar 0,46% (mtm), mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (April 2025) dengan inflasi (mtm) sebesar 1,10%. Deflasi tersebut terpantau lebih rendah dibandingkan dengan deflasi nasional sebesar 0,37% (mtm) dan lebih tinggi dibandingkan dengan deflasi Jateng sebesar 0,49% (mtm).

Tingkat inflasi tahun kalender Mei 2025 sebesar 1,05% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Mei 2025 terhadap Mei 2024) sebesar 1,52 %. Catatan inflasi tersebut berada pada rentang sasaran inflasi nasional sebesar $2,5\% \pm 1\%$ (yoy).

Penyumbang utama deflasi bulan Mei 2025 secara *m-to-m* adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil deflasi sebesar 0,47%. Komoditas utama penyumbang deflasi *m-to-m* pada kelompok ini antara lain cabai rawit, bawang merah, cabai merah, angkutan antar kota dan beras.

3. Juni 2025

Pada bulan Juni 2025 di Purwokerto mencatatkan inflasi sebesar 0,21% (mtm), mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Mei 2025) dengan inflasi sebesar 0,46% (mtm). Inflasi kota Purwokerto bulan Juni 2025 lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 0,19% (mtm) dan lebih rendah dibanding inflasi Jateng sebesar 0,24% (mtm).

Tingkat inflasi tahun kalender Juni 2025 sebesar 1,25% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2025 terhadap Juni 2024) sebesar 2,00%. Catatan inflasi tersebut berada pada rentang sasaran inflasi nasional sebesar $2,5\% \pm 1\%$ (yoy).

Penyumbang Inflasi di Kota Purwokerto pada bulan Juni 2025 antara lain: beras, daging ayam ras, telur ayam ras, kacang panjang, cabai rawit, Sigaret Kretek Mesin (SKM), buncis, kangkung, bawang merah, sawi putih/pecay/pitsai, labu siam/ jipang, teh, dan emas perhiasan.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2.

a. April 2025

Pada bulan April 2025 di Kota Purwokerto terjadi inflasi sebesar 1,84% yoy atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,82 pada April 2024 menjadi 107,77 pada April 2025. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 1,10 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,52 persen

Terdapat 10 kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi dan 1 kelompok pengeluaran memberikan andil deflasi dengan rincian sebagai berikut :

a) Kelompok yang memberikan andil Inflasi

Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,41 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,34 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,08 persen; kelompok transportasi 0,16 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,09 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,22 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,40 persen.

b) Kelompok yang memberikan andil deflasi

Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan memberikan andil/ sumbangan deflasi y-on-y sebesar 0,04 persen

c) Komoditas yang memberikan andil inflasi y-on-y dan m-to-m

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2025, antara lain: emas perhiasan, tarif air minum pam, minyak goreng, cabai rawit, kopi bubuk, bahan bakar rumah tangga, mobil, Sigaret Kretek Mesin (SKM), cabai merah, sepeda motor, mie kering instant, kue kering berminyak, akademi/perguruan tinggi, tarif rumah sakit, upah asisten rumah tangga, santan jadi, angkutan antar kota, bawang putih, kelapa, Sigaret Putih Mesin (SPM).

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2025, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, tarif kereta api, bawang merah, angkutan antar kota, mobil, bawang putih, nasi dengan lauk, kelapa, tarif kendaraan travel, es, tempe, kangkung, santan jadi, sepeda motor, dan tahu mentah.

b. Mei 2025

Pada bulan Mei 2025 di Kota Purwokerto terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,52 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,66 pada Mei 2024 menjadi 107,27 pada Mei 2025.

Pada Mei 2025 terdapat beberapa kelompok yang memberikan andil inflasi di Kota Purwokerto, rinciannya sebagai berikut:

a) Kelompok yang memberikan andil inflasi

Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,04 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,33 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,08 persen; kelompok transportasi 0,17 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,09 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,23 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,41 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Mei 2025, antara lain: emas perhiasan, tarif air minum pam, minyak goreng, kopi bubuk, bahan bakar rumah tangga, beras, mobil, sepeda motor, mie kering instant, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kue kering berminyak, akademi/perguruan tinggi, santan jadi, upah asisten rumah tangga, tarif rumah sakit, kue basah, kelapa, sate, mie, dan pasta gigi. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Mei 2025, antara lain: sepeda motor, tarif pulsa ponsel, mobil, kopi bubuk, emas perhiasan, buah naga, ketimun, tomat, sabun mandi, pasta gigi, bakso siap santap, dan ikan asin keranjang.

b) Kelompok yang memberikan andil deflasi

Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan memberikan andil/ sumbangan deflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen.

c. Juni 2025

Pada bulan Juni 2025 di Kota Purwokerto terjadi terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 2,00 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,38 pada Juni 2024 menjadi 107,49 pada Juni 2025.

Pada Juni 2025 terdapat beberapa kelompok yang memberikan andil inflasi di Kota Purwokerto, rinciannya sebagai berikut:

a) Kelompok yang memberikan andil inflasi

Pada Juni 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,63 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,33 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,08 persen; kelompok transportasi 0,07 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,09 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,22 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,41 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Juni 2025, antara lain: emas perhiasan, beras, tarif air minum pam, minyak goreng, bahan bakar rumah tangga,

kopi bubuk, mobil, sepeda motor, Sigaret Kretek Mesin (SKM), mie kering instant, kue kering berminyak, akademi/ perguruan tinggi, tarif rumah sakit, santan jadi, kue basah, upah asisten rumah tangga, sate, mie, pasta gigi, dan kelapa. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2025, antara lain: beras, daging ayam ras, telur ayam ras, kacang panjang, cabai rawit, Sigaret Kretek Mesin (SKM), buncis, kangkung, bawang merah, sawi putih/pecay/pitsai, labu siam/ jipang, teh, dan emas perhiasan

b) Kelompok yang mengalami andil deflasi

Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan memberikan andil/ sumbangan deflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Pada kelompok ini, satu dari tiga subkelompok mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,59 persen. Sementara dua subkelompok tidak mengalami perubahan indeks, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi dan subkelompok jasa keuangan. Kelompok ini pada Juni 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y Purwokerto sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu telepon seluler sebesar 0,01 pesen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m Purwokerto pada Juni 2025.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1) Rapat Koordinasi Nasional Membahas Langkah Konkret dalam mengendalikan inflasi di daerah dan Rilis Inflasi Kota Purwokerto

Waktu Pelaksanaan : (14, 21, 28 April), (5, 19, 26 Mei), (4, 10, 16, 23, 30) Juni 2025

OPD : Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kab. Banyumas

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Banyumas mengikuti rakornas pengendalian inflasi yang diadakan rutin setiap bulannya oleh Kemendagri melalui *Zoom Meeting*. Pada kegiatan rakornas tersebut membahas terkait perkembangan ekonomi, harga kebutuhan pokok masyarakat serta risiko kedepannya, perkembangan inflasi secara nasional dan global. Kemudian dalam rakornas tersebut diberikan arahan atau langkah-langkah konkret dalam mengendalikan inflasi di daerah.

2) SARAHSIMAS (Pasar Murah Inflasi Banyumas)

Waktu Pelaksanaan : 4, 6, 23 Mei 2025

OPD : Dinperindag Kab. Banyumas

Sarahsimas merupakan inovasi dari TPID Kabupaten Banyumas untuk mengendalikan laju inflasi dan menjaga keterjangkauan harga barang kebutuhan pokok di masyarakat melalui Kegiatan Pasar Murah yang dilaksanakan secara bergilir di Kecamatan/Kelurahan/Desa yang ada di Kabupaten Banyumas.

Sasaran pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Sembako murah dan sembako gratis akan diberikan untuk masyarakat kurang mampu

- atau miskin yang diusulkan oleh masing-masing kelurahan/kecamatan.
2. Pembelian bahan kebutuhan pokok sehari-hari dengan harga jual di bawah harga pasar untuk masyarakat umum.

Selama triwulan II sudah terlaksana sebanyak 3 (tiga) kali dengan rincian :

- Tanggal 4 Mei 2025 di Desa Paningkaban, Kec. Gumelar (50 paket sembako tebus murah).
- Tanggal 6 Mei 2025 di Desa Pasinggangan, Kec. Banyumas.
- Tanggal 23 Mei 2025 di Pendopo Kelurahan Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara.

3) Bimbingan Teknis Calon Penerima Hibah Peternakan Tahun 2025

Waktu Pelaksanaan : (21, 22, 24, 25, 29, 30) April 2025, (6, 7, 8, 9, 15, 16, 19, 20, 21, 26) Mei 2025 dan (2, 4, 10, 11, 12, 13, 18) Juni 2025

Koordinator : Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas

Selama Triwulan II Tahun 2025 Bimbingan Teknis Calon Penerima Hibah Peternakan Tahun 2025 telah terlaksana sebanyak 31 kali di Kelompok Tani dan atau Kelompok Ternak Calon Penerima Hibah.

4) Monitoring Harga dan Stok Komoditas Bapokting serta Hewan Ternak jelang Hari Raya Idul Adha 1446 H bersama Wakil Bupati Banyumas.

Waktu Pelaksanaan : 4 Juni 2025

Koordinator : Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Banyumas

Sebagai upaya untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan jelang Hari Raya Idul Adha 1446 H maka Wakil Bupati Banyumas bersama TPID Kabupaten Banyumas melakukan monitoring harga dan stok komoditas Bapokting dan Hewan Ternak. Monitoring dilakukan di 3 (tiga) lokasi yaitu Pasar Manis, Gerakan Pangan Murah (GPM) di Desa Jingkrang, Kec. Ajibarang dan Pasar Hewan Ajibarang.

5) Gerakan Pangan Murah (GPM)

Waktu Pelaksanaan : 4 Juni 2024, 28-29 Juni 2025

OPD : Dinptan KP Kabupaten Banyumas

Dalam rangka Pengendalian Inflasi, Pemerintah Kabupaten Banyumas melaksanakan stabilisasi pasokan dan harga pangan melalui Gerakan Pangan Murah (GPM). GPM terlaksana atas sinergi Pemerintah Kab. Banyumas dengan Badan Pangan Nasional RI, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jateng, TP-PKK dan stakeholder pangan seperti Perum Bulog, Id Food, Pinsar, PT Charoen Pokphand, Primafresh Mart, Gapoktan/Poktan/KWT dan pelaku usaha pangan

lainnya. Tujuan pelaksanaan GPM adalah menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok, baik di tingkat produsen maupun konsumen dan meningkatkan keterjangkauan dan daya beli pangan pokok bagi masyarakat. Selama Triwulan II Tahun 2025 telah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali dengan rincian sebagai berikut.

1. GPM 4 Juni 2025 di Halaman Balai Desa Jingkang Kecamatan Ajibarang

- Sumber Dana Kegiatan GPM XI : APBD Kabupaten Banyumas TA. 2025 dan Bank Indonesia (BI) Purwokerto

- Vendor/Mitra Produsen/Distributor Pemasok Pangan GPM :

- Perum Bulog Kancab Banyumas
- PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
- PT Rajawali Nusindo
- PT Charoen Pokphand
- PT Rita Ritelindo
- Al Fazza Farm (member PINSAR)
- Paguyuban Pasar Tani Banyumas
- Gapoktan Sri Lestari Desa Karanglo Kecamatan Cilongok
- Aspikmas Kecamatan Ajibarang

GPM dibuka oleh : Wakil Bupati Banyumas

GPM dihadiri oleh : Wakil Bupati Banyumas, Kepala BI Purwokerto, TPID Kabupaten Banyumas, Forkompimcam Ajibarang, Kepala Desa Jingkang

1. Jumlah dan Jenis Komoditi Pangan yang dijual

No	Jenis Barang	Volume	Satuan
1.	Beras	381	Kg
2.	Minyak Goreng	450	Liter
3.	Gula Pasir	60	Kg
4.	Telur	84	Kg
5.	Tepung Terigu	26	Kg
6.	Pangan Segar dan Pangan Olahan dan Lain-lain	1	Paket

Omset Penjualan pada GPM ini sebesar Rp. 21.663.675,- (*Dua puluh satu juta enam ratus enam puluh tiga ribu enam ratus tujuh puluh lima rupiah*). Selain itu dari Dinperten KP juga menyerahkan bantuan paket sembako gratis bagi warga Desa Jingkang yang kurang mampu berisi Beras dan Minyak Goreng sebanyak 50 paket.

GPM ini dilaksanakan dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan menjelang HBKN Idul Adha 1446 H. Gerakan Pangan Murah dilaksanakan secara terintegrasi untuk pengendalian inflasi dan penanganan daerah rawan pangan (SIGAP PAKAR PANGAN). GPM ini dilaksanakan di Desa Jingkang selain untuk stabilisasi pasokan dan harga pangan untuk pengendalian inflasi menjelang Hari Raya Idul Adha 2025 juga untuk membantu keterjangkauan pangan bagi masyarakat di daerah rawan pangan, dimana Desa Jingkang merupakan salah satu desa Prioritas 3 (kategori agak rentan pangan) berdasarkan hasil

analisa Peta Ketahanan dan Kerawanan Pangan/Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA) Kabupaten Banyumas Tahun 2024.

GPM ini dibuka oleh Wakil Bupati Banyumas, dalam sambutannya menyampaikan bahwa mari kita jadikan gerakan pangan murah ini sebagai momentum untuk terus berkolaborasi, berinovasi, dan berkontribusi dalam menciptakan kabupaten banyumas yang lebih baik, terutama dalam hal ketersediaan pangan yang cukup, harga yang terjangkau, serta stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Demi kelancaran dan ketertiban jalannya gerakan pangan murah ini, saya minta semua pihak terkait, untuk tetap antre dengan tertib, tidak saling berebut, saling menghargai, saling membantu dan saling menjaga diri, sehingga diharapkan pelaksanaan pasar murah dapat berjalan dengan aman, tertib dan lancar.

2. GPM 28-29 Juni 2025 di Menara Teratai Purwokerto

Sumber Dana Kegiatan GPM XII : Bank Indonesia (BI) Purwokerto

Vendor/Mitra Produsen/Distributor Pemasok Pangan GPM :

- Perum Bulog Kancab Banyumas
- Al Fazza Farm (member PINSAR)
- Paguyuban Pasar Tani Banyumas
- Gapoktan Ngudi Tani Desa Karangpetir Kecamatan Tambak
- Gapoktan Marsudi Among Tani Desa Dawuhan Kecamatan Tambak
- KWT Mekarsari Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur
- KWT Mekar Tanjung Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan

Yang hadir/membuka pelaksanaan kegiatan

- GPM dibuka oleh : Bupati Banyumas
- GPM dihadiri oleh : Bupati Banyumas, Kepala BI Purwokerto, TPID Kab. Banyumas

1. Jumlah dan Jenis Komoditi Pangan yang dijual

No.	Jenis Barang	Volume	Satuan
1.	Beras	550	Kg
2.	Minyak Goreng	26	Liter
3.	Gula Pasir	6	Kg
4.	Telur	78	Kg
5.	Tepung Terigu	9	Kg
6.	Cabai	9.6	Kg
7.	Bawang Merah	12.5	Kg
8.	Pangan Segar dan Pangan Olahan dan Lain-lain	1	Paket

Omset penjualan pada GPM ini adalah Rp. 15.144.100,- (Lima belas juta seratus empat puluh empat ribu seratus rupiah).

GPM kali ini bersamaan dengan event Karya Kreatif Serayu X Banyumas Digifest 2025. Ajang tahunan yang diinisiasi oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Purwokerto ini bukan hanya menjadi ajang promosi produk, tetapi juga sarana akselerasi literasi keuangan digital, pengendalian inflasi, promosi pariwisata, serta penguatan sektor pangan melalui

berbagai kegiatan edukatif dan interaktif.

6) Pemantauan Harga dan Stok Pangan oleh Petugas Panel Harga Pangan serta Pemantauan Pasokan dan Stok Pangan

Waktu Pelaksanaan : April - Juni 2025

OPD : Dinpertan KP Kabupaten Banyumas

1. Pemantauan Harga tingkat konsumen

Bulan April

- Situasi harga di bulan April yang mengalami fluktuasi harga berdasarkan Coefisien Variant (CV) di tingkat konsumen pada Pasar Ajibarang adalah komoditas Cabai Rawit Merah 30,57%, Cabai Merah Keriting (16,59%), Bawang Merah 10,03%, Daging ayam ras (8,34%), Telur Ayam Ras (4,68%) dan Garam beryodium 3,89%. Harga komoditas dibulan April cenderung turun, fluktuasi harga meningkat pada komoditas daging ayam ras.
- Situasi pemantauan harga di bulan April 2025 pada Pasar Wage komoditas Cabe Rawit Merah dan Cabe Merah Keriting mengalami fluktuasi tertinggi yaitu 29,12% dan 13,22% disusul dengan Bawang Merah (7,84%), Daging Ayam Ras (5,69%), Daging Sapi (3,64%) dan Telur Ayam Ras (2,82%).
- Komoditas-komoditas tersebut merupakan komoditas penyumbang inflasi oleh karenanya diperlukan upaya-upaya stabilisasi pasokan dan harga pangan dalam rangka pengendalian harga pangan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan gerakan pangan murah maupun operasi pasar bagi komoditas-komoditas tertentu yang harga-harganya mengalami kenaikan di atas HAP/HET yang ditentukan oleh pemerintah.

Bulan Mei

- Situasi harga di bulan Mei 2025 yang mengalami fluktuasi harga berdasarkan Coefisien Variant (CV) di tingkat konsumen pada Pasar Ajibarang adalah komoditas Cabai Rawit Merah 15,74%, Bawang Putih Bonggol (13,61%), Bawang Merah 6,96%, Telur Ayam Ras (4,70%) dan Daging ayam ras (0,60%). Harga komoditas bulan Mei di Pasar Ajibarang cenderung stabil rendah karena harga di bawah HET/HAP yang ditentukan pemerintah.
- Situasi pemantauan harga pada Pasar Wage pada bulan Mei komoditas dengan CV tertinggi hingga terendah secara berurutan adalah sebagai berikut : Cabe Merah Besar (14,08%), Cabe Rawit Merah (13,65%), Cabe Merah Keriting (13,39%) Bawang Merah (3,65%), Telur Ayam Ras (2,16%). Daging Ayam Ras (1,14%), Bawang Putih Bonggol (1,10%) dan Minyak Goreng Curah (0,77%).
- Walaupun harga pangan cenderung mengalami penurunan, tetap diperlukan upaya-upaya untuk menstabilkan harga agar tidak merugikan produsen dan perlu juga diketahui faktor-faktor penyebab penurunan harga pangan tersebut.

Bulan Juni

- Situasi harga di bulan Juni 2025 yang mengalami fluktuasi harga berdasarkan Coefisien Variant (CV) di tingkat konsumen pada Pasar Ajibarang adalah komoditas Cabai Rawit

Merah 15,68%, Cabai Merah (9,52%), Bawang Merah (8,11%), Telur Ayam Ras (4,77%), Bawang Putih Bonggol (1,44%), dan Daging ayam ras (0,61%). Harga komoditas bulan Juni di Pasar Ajibarang cenderung stabil rendah karena harga di bawah HET/HAP yang ditentukan pemerintah.

- Situasi pemantauan harga pada Pasar Wage pada bulan Juni komoditas dengan CV tertinggi hingga terendah secara berurutan adalah sebagai berikut : Cabe Rawit Merah (27,79), Cabe Merah Keriting (11,76%), Cabe Merah Besar (10,76%), Bawang Merah (2,76%), Bawang Putih (2,68%), Tepung Terigu (2,06), Daging Ayam Ras (1,39%) dan Telur Ayam Ras (1,37%). Harga pangan cenderung mengalami penurunan, maka diperlukan upaya-upaya untuk menstabilkan harga agar tidak merugikan produsen dan perlu juga diketahui faktor-faktor penyebab penurunan harga pangan tersebut.

2. Perkembangan Harga tingkat Produsen

Bulan April

- Rata-rata harga GKP tingkat petani pada bulan April 2025 terpantau 6.481,- hal ini terjadi karena gapoktan mulai memasuki panen raya dan terjadi hari libur lebaran yang menyebabkan penyerapan GKP tidak terserap seluruhnya oleh Bulog sehingga petani menjual GKP ke pengepul.
- Harga GKG di Kabupaten Banyumas bulan April 2025 rata-rata Rp. 7.456,-/Kg sedikit meningkat dibanding harga rata-rata GKG bulan Maret 2025 rata-rata Rp. 7.453,-/Kg. Sedangkan rata-rata harga beras medium pada bulan April 2025 adalah Rp. 11.872-/Kg menurun dibanding harga bulan sebelumnya adalah Rp. 12.000- /Kg. Sedangkan untuk stok GKG rata-rata pada bulan April dari gapoktan responden adalah 369 kwintal sedangkan jumlah rata-rata stok beras di penggilingan pada bulan April adalah 23 kwintal.
- Untuk pemantauan harga pangan komoditas Ayam Ras Pedaging (Hidup) pada bulan April harga rata-rata adalah Rp. 19.153,-/Kg atau menurun dibanding harga rata-rata pada bulan Maret yaitu Rp. 20.333,-/Kg. Harga Telur Ayam Ras pada bulan April juga mengalami penurunan yaitu Rp. 23.053,-/Kg lebih rendah dibanding harga bulan Maret yaitu Rp. Rp. 23.996,-/Kg.

Bulan Mei

- Rata-rata harga GKP tingkat petani pada bulan Mei 2025 terpantau Rp. 6.500,- sesuai dengan HAP yang ditentukan oleh Pemerintah. Harga GKG di Kabupaten Banyumas bulan Mei 2025 rata-rata Rp. 7.294,-/Kg sedikit menurun dibanding harga rata-rata GKG bulan April 2025 rata-rata Rp. 7.456,-/Kg. Sedangkan rata-rata harga beras medium pada bulan Mei 2025 adalah Rp. 11.845,-/Kg menurun dibanding harga bulan sebelumnya adalah Rp. 11.872,-/Kg seiring dengan penurunan harga GKG ditingkat penggilingan. Untuk harga komoditas Jagung Pipilan Kering ditingkat produsen Rp. 5.050,-/Kg. Stok GKG rata-rata pada bulan Mei dari gapoktan responden adalah 409kwintal sedangkan jumlah rata-rata stok beras di penggilingan adalah 121 kwintal.
- Untuk pemantauan harga pangan komoditas Ayam Ras Pedaging (Hidup) pada bulan Mei harga rata-rata adalah Rp. 18.431,-/Kg atau menurun dibanding harga rata-rata pada bulan April yaitu Rp. 19.153,-/Kg. Harga Telur Ayam Ras juga mengalami penurunan yaitu Rp. 24.105,-/Kg lebih tinggi dibanding harga bulan April yaitu Rp. 23.053,-/Kg. Data pemantauan harga dan stok selengkapnya dapat dilihat pada lampiran laporan ini.

Bulan Juni

- Harga GKP tidak terpantau karena Gapoktan responden belum memasuki masa panen. Harga GKG akan terpantau kembali saat musim panen tiba. Harga GKG di Kabupaten Banyumas bulan Juni 2025 rata-rata Rp. 7.380,-/Kg sedikit meningkat dibanding harga rata-rata GKG bulan Mei 2025 rata-rata Rp. 7.294,-/Kg. Sedangkan rata-rata harga beras medium di tingkat penggilingan pada bulan Juni 2025 adalah Rp. 12,174,-/Kg juga meningkat dibanding harga bulan Mei adalah Rp. 11.845,-/Kg namun peningkatan harga beras medium masih di bawah HAP pemerintah yaitu Rp. 12.500,-. Untuk harga komoditas Jagung Pipilan Kering ditingkat produsen Rp. 5.000,-/Kg. menurun dibanding harga bulan Mei yaitu Rp. 5.050,-/Kg. Stok GKG rata-rata pada bulan Juni dari gapoktan responden adalah 218 kwintal sedangkan jumlah rata-rata stok beras di penggilingan adalah 187 kwintal.
- Untuk pemantauan harga pangan komoditas Ayam Ras Pedaging (Hidup) pada bulan Juni harga rata-rata adalah Rp. 19.247,-/Kg atau menurun dibanding harga rata-rata pada bulan Mei yaitu Rp. Rp. 18.431,-/Kg. Rata-rata harga Telur Ayam Ras bulan Juni yaitu Rp. 25.021,-/Kg lebih tinggi dibanding harga bulan Mei yaitu Rp. 24.105,-/Kg.
- Selain itu, pada bulan Juni 2025 juga dilaksanakan kegiatan monitoring dan stok bersama tim dari Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada Distributor dan Pedagang besar komoditas pangan strategis di Kabupaten Banyumas khususnya untuk komoditas gula pasir dan bawang putih untuk mengetahui rantai pasok komoditas tersebut di Kabupaten Banyumas.

7) Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder

Waktu Pelaksanaan : April - Juni 2025

OPD : DPU Kabupaten Banyumas

Pembangunan Jaringan Irigasi Tersier pada Triwulan II merupakan lanjutan dari Triwulan sebelumnya dan akan berlanjut hingga Triwulan III. Berikut daftar 25 lokasi Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder :

1. Rehabilitasi Jaringan irigasi D.I. Karya Menggala desa Sokawera, Cilongok;
2. Rehabilitasi Irigasi Teknis D.I. Ente Desa Sudimara Kecamatan Cilongok;
3. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Sikandang Desa Linggasari Kecamatan Kembaran;
4. Rehabilitasi Saluran Irigasi D.I. Menganti Desa Batuanten Kecamatan Cilongok;
5. Rehabilitasi Jaringan Irigasi RW 004 Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat, Kab. Banyumas (D.I. Kedungwadas);
6. "Rehabilitasi Jaringan Irigasi Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (Pembangunan Saluran Irigasi Tlaga Nangka)";
7. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Wangan Desa Tambaksari Kecamatan Kembaran;
8. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Wareng Desa Kembaran Kecamatan Kembaran;
9. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Taliwangsan Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur;
10. Rehabilitasi Saluran Irigasi Bonorowo Desa Karangpucung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas (D.I. Madkaridjan);
11. Rehabilitasi Saluran Irigasi RUAS JALAN KETAPANG - GUNUNG LURAH LOKASI DESA JIPANG KECAMATAN KARANGLEWAS, Kab. Banyumas (D.I. Galas);

Rehabilitasi Talud Pengaman Irigasi Blok Jomblang Desa Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kab. Banyumas (D.I. Jengok);

13. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. BESUKI;
14. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. KECEPAK III;
15. Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI Kedungbancet;
16. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. PETARANGAN II;
17. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. SOGATI;
18. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Pandak Raden Desa Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara;
19. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Pendil;
20. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Kalijering;
21. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Lebeng II;
22. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Kedungkancil;
23. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Susukan;
24. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Datar;
25. Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Kalideng.

8) Permohonan Extra Droning LPG 3 kg jelang HBKN

Tanggal Surat : 25 Maret, 28 April, 23 Mei 2025

OPD : Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Banyumas

Pembuatan Surat Permohonan Extra Droning LPG 3 Kg pada Momen Libur Nasional Idul Fitri 1446 H, Wafat Isa Almasih, Hari Paskah, Hari Buruh Nasional, Hari Raya Waisak, Hari Raya Idul Adha dan Tahun Baru Hijriyah 1447 H. Surat ditujukan kepada *Executive General Manager Regional* Jawa Bagian Tengah PT Pertamina Patra Niaga.

9) Panen Raya Padi Serentak di 14 Provinsi bersama Presiden RI

Waktu dan Tempat Pelaksanaan : 7 April 2025 di Kecamatan Sumpiuh, Banyumas

OPD : Dinptan KP Kabupaten Banyumas

Panen dipimpin oleh Bupati Banyumas bersama Dandim Banyumas, Polresta Banyumas, Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekda Kab. Banyumas, Kepala Dinptan KP dan lainnya.

10) Pelatihan Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga

Waktu Pelaksanaan : 17 April 2025

OPD : Dinptan KP Kabupaten Banyumas

Pelatihan Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga melalui Pemanfaatan Pekarangan

ini menyasar Kader PKK di tingkat Kabupaten, Kecamatan, Desa, dan Kelurahan se-Kabupaten Banyumas sebagai peserta utama. Pemilihan kader PKK sebagai sasaran didasarkan pada peran strategis mereka dalam mendampingi dan memberdayakan masyarakat, khususnya dalam bidang ketahanan keluarga. Kader PKK merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan berbagai program pembangunan berbasis keluarga yang menjangkau langsung hingga ke tingkat rumah tangga melalui kegiatan dasawisma, penyuluhan pangan, pemantauan gizi, dan pemanfaatan pekarangan.

Kader PKK memiliki struktur organisasi yang tertata rapi dan jaringan yang kuat mulai dari pusat hingga ke tingkat desa/kelurahan. Hal ini memungkinkan mereka menjadi agen perubahan (*change agent*) yang efektif dalam menyebarluaskan informasi, menularkan keterampilan, serta mendorong masyarakat untuk melakukan aksi nyata dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi. Mereka juga memiliki kemampuan mobilisasi dan kedekatan sosial dengan masyarakat, sehingga mampu menjadi fasilitator sekaligus motivator dalam penerapan program di lapangan. Selain itu, kader PKK telah terbukti sebagai mitra strategis pemerintah dalam mendukung keberhasilan program ketahanan pangan berbasis keluarga. Melalui pelatihan ini, diharapkan mereka memperoleh peningkatan kapasitas, baik dari sisi pengetahuan teknis budidaya, pengelolaan pekarangan, pengolahan hasil, maupun pemahaman nilai ekonomis dan gizi dari hasil pekarangan. Dengan demikian, mereka tidak hanya mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut di lingkungan keluarga masing-masing, tetapi juga dapat menjadi penggerak utama replikasi kegiatan serupa di komunitas mereka secara berkelanjutan. Kegiatan Pelatihan Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader PKK dalam memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal dan berkelanjutan.
2. Mendorong diversifikasi sumber pangan keluarga melalui penanaman sayuran, buah, dan tanaman obat keluarga (TOGA) yang bernilai ekonomi tinggi.
3. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian pangan keluarga sebagai bagian dari ketahanan pangan daerah.
4. Memberikan wawasan tentang pemasaran hasil pekarangan dan peluang usaha berbasis pertanian rumah tangga.
5. Menjadikan pekarangan sebagai sumber gizi, ekonomi, dan estetika yang ramah lingkungan.

11) High Level Meeting (HLM) TPID Kabupaten Banyumas

Waktu Pelaksanaan : 7 Mei dan 16 Juni 2025

OPD : Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Banyumas

Kegiatan dipimpin oleh Bupati Banyumas dan dihadiri oleh Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto serta seluruh kepala OPD anggota TPID Kabupaten Banyumas. Arahan Bupati Banyumas pada HLM selama Triwulan II 2025 sebagai berikut :

1. TPID untuk terus memantau perkembangan harga komoditas pangan dan melakukan langkah strategis terhadap komoditas yang mengalami kenaikan harga.
2. Kerja sama antar daerah yang telah dijalin, baik G2G (*Government to Government*) maupun B2B (*Business to Business*), perlu terus kita tingkatkan efisiensi dan

efektivitasnya;

3. Seluruh anggota TPID untuk terus memperkuat sinergi dan koordinasi, dalam menghadapi peluang dan tantangan yang ada.
4. TPID bersama Satgas pangan melakukan pengecekan terhadap kualitas dan takaran beras, minyak goreng dan komoditas lainnya yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
5. Penumbuhan petani milenial untuk terus digencarkan dan diperluas jangkauannya.
6. Optimalisasi *smart farming* dalam upaya meningkatkan produksi untuk mendukung ketersediaan pasokan.
7. Terus melakukan himbauan belanja bijak dan larangan *panic buying* untuk menjaga agar pasokan bahan pangan tetap tersedia.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berikut evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Banyumas yang telah dilaksanakan selama Triwulan II (April – Juni) Tahun 2025 :

1. Belum terealisasinya transaksi antara Pedagang di Kabupaten Banyumas dengan Champion Bawang Merah di Brebes dan Champion Cabai di Temanggung.
2. Belum maksimalnya monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi secara triwulan dan tahunan.
3. Masih terbatasnya implementasi pertanian berbasis teknologi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berikut beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi dan untuk mendukung perekonomian daerah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas pertanian melalui peningkatan masa tanam, penggunaan varietas unggul, replikasi best practices dan penerapan teknologi pertanian serta penguatan kelembagaan petani.
2. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Sarahsimas harus terus masifkan, karena kegiatan ini menjadi sarana untuk menjangkau masyarakat lapisan bawah secara langsung.
3. Pengelolaan sumber pembiayaan baik melalui APBN, APBD, Dana Dekonsentrasi, CSR, hingga alternatif lainnya perlu disinergikan dan dimanfaatkan secara optimal.
4. Satgas pangan untuk lebih diaktifkan dan lebih masif dalam melakukan monitoring dan evaluasi.
5. Komunikasi publik harus diperkuat untuk mengedukasi masyarakat terkait program, capaian, dan langkah-langkah yang diambil dalam upaya pengendalian inflasi di Banyumas.
6. Memperkuat sinergi dan kolaborasi dalam pengendalian inflasi daerah khususnya melalui Program Unggulan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).